

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal abad ke-20 bangsa Indonesia mengalami perkembangan situasi politik yang dikenal dengan sebutan Masa Pergerakan Nasional. Perkembangan tersebut merupakan salah satu dampak dari kebijakan *Politik Etis* Pemerintah Belanda. Masa Pergerakan Nasional diawali dengan munculnya kesadaran untuk membangun taraf hidup bangsa Indonesia, khususnya dalam bidang Pendidikan dengan tujuan kehidupan bangsa Indonesia tidak mudah diatur dan diadu domba oleh penjajah. Tujuan yang lahir dari kesadaran tersebut membuat corak perjuangan model baru melalui organisasi.¹

Perkembangan organisasi yang banyak lahir di masa Pergerakan Nasional terbagi menjadi tiga fase. Fase pertama disebut dengan fase pelopor pergerakan yang diawali dengan pembentukan organisasi Boedi Oetomo (1908), Sarekat Dagang Islam (1911) yang kemudian berubah nama menjadi Sarekat Islam (1912), dan Indische Partij (1912). Fase kedua merupakan fase radikal dengan munculnya organisasi yang bergerak untuk mencapai tujuan kemerdekaan Indonesia dan menggulingkan pemerintahan Hindia-Belanda baik dengan tindakan pemberontakan maupun dengan propaganda, di antara organisasinya ialah *Indische Vereeniging* (1908) yang berada di Negeri Belanda dan berubah nama menjadi Perhimpunan Indonesia (1925), Partai Komunis Indonesia (1920) dan Partai Nasional Indonesia (1927).² Fase ketiga disebut juga dengan fase moderat yang bersifat kooperatif terhadap pemerintah, namun masih mempunyai tujuan membela hak-hak dan menaikkan taraf kehidupan bangsa Indonesia, di antara organisasinya ialah Partai Indonesia Raya (1935), Gerakan Rakyat Indonesia (1937) dan Gerakan Politik Indonesia (1939).³

¹ Sudiyo, *et al.* *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia: Dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan*. (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 1997) hal.20-22

² Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. Edisi Pemutakhiran. *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.335-366

³ Bela Wahyuni dan Irhas Fansuri Mursal. "Analisis Masa Pergerakan Nasional Indonesia 1908-1942." *Siginjai: Jurnal Sejarah*. Vol.2, No.1, Juni 2022, hal.60

Organisasi yang muncul di masa Pergerakan Nasional hampir semuanya mempunyai Pers sebagai media pergerakannya. Perkembangan Pers Nasional di Indonesia dimulai oleh Tirta Adhi Soerjo dengan mendirikan Surat kabar *Medan Prijaji* (1907) sebagai Pers Nasional pertama yang dikelola oleh bumiputera dengan uang dan perusahaan sendiri. Surat kabar ini menggunakan bahasa melayu dengan kalimat-kalimat yang dapat menggertak pemerintah Hindia-Belanda dan membangkitkan semangat perjuangan bangsa untuk bangkit menolong bangsanya sendiri.⁴ Alasan organisasi pergerakan menggunakan Pers sebagai media pergerakannya karena dinilai efektif dalam memberikan informasi, menyebarkan ide-ide perjuangan dan meningkatkan wawasan.⁵

Perkembangan pergerakan organisasi dan Pers di masa Pergerakan Nasional berjalan secara beriringan. Organisasi sebagai wadah pergerakan melalui fisik, sedangkan Pers wadah pergerakan melalui tulisan sehingga kombinasi antara kedua hal tersebut membuat perkembangan Pergerakan Nasional menjadi lebih efektif. Organisasi Boedi Oetomo dengan penerbitan Surat kabar *Darmo Kondo*, organisasi Sarekat Islam (SI) dengan penerbitan Surat kabar *Oetoesan Hindia* sebagai media pendidikan keagamaan dan kebangsaan dan organisasi Indische Partij yang menjadikan *De Expres* sebagai media gagasan Douwes Dekker mengenai kesetaraan antara Indo-Pribumi dan ide-ide nasionalisme.⁶

Keterlibatan antara Organisasi dan Pers ada yang hanya pendirian organisasinya saja tanpa melibatkan pers atau pendirian pers-nya saja tanpa terafiliasi dengan organisasi atau perkumpulan tertentu. Perkembangan kedua elemen tersebut membuat salah satu tokoh yang berpengaruh terhadap perjuangan kemerdekaan masa Pergerakan Nasional ialah Soekarno yang turut mendirikan sebuah organisasi atau perkumpulan. Soekarno bersama teman-temannya yang tergabung dalam organisasi *Algemeene Studie Club*, yakni Tjipto Mangoenkoesoemo, Iskaq Tjokrohardisurjo, Sartono, Boediarto Martoatmojo,

⁴ Taufik Rahzen, *et al. Seabad Pers Kebangsaan 1907-2007*. (Yogyakarta: Boekor, 2007) hal.1-4

⁵ Arditya Prayogi. *Pers dan Pergerakan: Membaca Sikap Politik Surat Kabar Fadjar Asia 1927-1930*. (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), hal.2

⁶ Rahzen, *et al.* hal.80-82

Soenario, Anwari dan Samsi Sastrowidagdjo mengadakan pertemuan di Regengsweg, No.22 Bandung. Pertemuan yang melibatkan tokoh-tokoh nasionalis tersebut dimaksudkan untuk membentuk sebuah organisasi yang bersifat nasionalis dan radikal sebagai wadah kaum pergerakan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Melalui diskusi yang cukup panjang, disepakatilah pendirian organisasi Perserikatan Nasional Indonesia (PNI).⁷

Dalam perkembangannya Perserikatan Nasional Indonesia (PNI) berubah nama menjadi Partai Nasional Indonesia (PNI). Selain itu, juga melahirkan organ Pergerakan partai dengan menerbitkan Surat kabar bernama *Persatoan Indonesia* yang mendukung pergerakan nasional secara umum dan sebagai kepentingan Partai Nasional Indonesia (PNI) secara khusus. Surat kabar ini juga diperuntukan sebagai tempat bersuara bagi kaum Nasionalis yang menyuakan ide-ide tentang Nasionalisme dengan harapan bisa memperkuat barisan Pers dan terjalannya persatuan bangsa di Indonesia.⁸

Surat kabar *Persatoean Indonesia* berperan sebagai media komunikasi Partai Nasional Indonesia (PNI), alat pembentuk opini dalam kesadaran kebangsaan dan propaganda politik. *Sebagai media komunikasi partai, Surat kabar Persatoean Indonesia* memuat artikel-artikel tentang kegiatan pergerakan yang dilakukan oleh Partai Nasional Indonesia (PNI). Perannya sebagai alat propaganda politik, *Persatoean Indonesia* menjadi wadah untuk menyebarkan gagasan radikal yang tidak bersikap kooperatif terhadap pemerintah Hindia-Belanda. Terbitannya banyak memuat artikel yang menyuarakan keadilan dan menyerukan perlawanan terhadap penjajahan. Dalam membentuk opini kesadaran kebangsaan, Surat kabar *Persatoean Indonesia* menjadi instrumen penting bagi Partai Nasional Indonesia (PNI) dalam menggerakkan dukungan rakyat serta menyatukan suara-suara perlawanan terhadap penjajahan.⁹

Kondisi rakyat Indonesia dengan tingkat kemampuan bacanya masih terbilang sangat terbatas tidak membuat putus asa, karena sasaran diterbitkannya

⁷ Naya Valentina. "Organisasi Politik Sesudah 1926." *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol.2, No.1, 2022. hal.38-44

⁸ Redaksie. "Kata Pendahoeloean." *Persatoean Indonesia*. 15 Juli 1928, hal.1

⁹ "Persatoean dan Kebangsaan Indonesia." *Persatoean Indonesia*. 1 November 1928, hal.2

Surat kabar ini ialah orang-orang yang mampu membaca. Orang yang mampu tersebut kemudian menyampaikan isi dari tulisan-tulisan dalam Surat *Persatoean Indonesia* kepada rakyat disekitarnya, sehingga terjadi suatu pergerakan dalam rakyat Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan semakin berkembangnya cabang-cabang Partai Nasional Indonesia (PNI) di berbagai daerah melalui propaganda yang dilakukan baik dengan *Vergadering* maupun dengan tulisan-tulisan dalam *Persatoean Indonesia*. Artikel-artikel yang dimuat dalam Surat kabar ini tidak hanya membahas isu-isu politik, tetapi juga menyampaikan gagasan-gagasan tentang pentingnya kesadaran nasional, persatuan, dan perjuangan bersama untuk mencapai kemerdekaan.¹⁰

Keterbatasan infrastruktur komunikasi dan transportasi masa itu membuat Surat kabar menjadi media yang efektif untuk menjangkau rakyat Indonesia di berbagai daerah. Surat kabar *Persatoean Indonesia* menjadi salah satu wadah perjuangan Pergerakan Nasional yang cukup penting. Keberadaannya mampu menjadi tandingan pembela Pers Putih yang pro-pemerintah dalam menyebarkan tuduhan-tuduhan terhadap tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia.¹¹

Penelitian ini penting untuk dikaji karena keberhasilan pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) yang mampu menghimpun banyak pengikut di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu yang berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut ialah adanya Surat kabar *Persatoean Indonesia* sebagai media pergerakan partai yang terus menginformasikan kegiatan partai, pembentukan opini persatuan kebangsaan dan propaganda politik yang bertujuan memikat rakyat Indonesia untuk bersama-sama berjuang mencapai cita-cita Kemerdekaan Indonesia. Selain itu, topik penelitian ini juga unik untuk dibahas sebab semenjak penggeledahan dan penangkapan tokoh-tokoh penting Partai Nasional Indonesia (PNI) tahun 1929, Surat kabar *Persatoean Indonesia* selalu menjadi tempat pemberitaan perkembangan penangkapan tersebut dan lantang menyuarakan bahwa tindakan penggeledahan-penangkapan yang dilakukan pemerintah Hindia-Belanda itu

¹⁰ “Dari Hal Hoekoem Nasional Kita.” *Persatoean Indonesia*. 1 November 1928, Lembaran 2, hal.1

¹¹ “Peraturan Rumah Tangga Partai Nasional Indonesia.” *Persatoean Indonesia*. 1 Agustus 1928, Lembaran 1, hal.2-3

merupakan suatu bentuk ketidak adilan yang dilakukan pemerintah terhadap Partai Nasional Indonesia (PNI).¹²

Penelitian ini secara umum membahas mengenai keterlibatan Surat kabar *Persatoean Indonesia* dalam pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) dari tahun 1928 hingga 1931. Secara khusus penelitian ini fokus terhadap partisipasi Surat kabar *Persatoean Indonesia* yang digunakan sebagai media komunikasi, pembentukan opini kesadaran kebangsaan dan media propaganda politik antara Partai Nasional Indonesia (PNI) dengan bangsa Indonesia. Alasan penulis mengambil rentang waktu antara 1928 sampai 1931 sebagai batas waktu objek kajian penelitian karena tahun 1928 merupakan awal dari berdiri dan terbitnya Surat kabar *Persatoean Indonesia*, sedangkan tahun 1931 merupakan waktu pembubaran partai pemilik Surat kabar *Persatoean Indonesia* yaitu Partai Nasional Indonesia (PNI) yang menyebabkan Surat kabar *Persatoean Indonesia* tidak lagi menjadi organ penggerak Partai Nasional Indonesia (PNI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah disampaikan, supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih jelas dan tersusun secara baik, penulis menyusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Politik dan Pers masa Pergerakan Nasional?
2. Bagaimana Partisipasi Surat Kabar *Persatoean Indonesia* dalam Pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) 1928-1931?

C. Tujuan Penelitian

Secara luas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dari berbagai informasi data yang didapatkan mengenai Surat Kabar *Persatoean Indonesia* Sebagai Media Pergerakan Partai Nasional Indonesia 1928-1931. Adapun secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah, sehingga tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis Kondisi Politik dan Pers masa Pergerakan Nasional

¹² Nyak Wali A.T. *Mr. Sartono: Karya dan Pengabdianya*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hal.56

2. Untuk menganalisis Partisipasi Surat Kabar *Persatoean Indonesia* dalam Pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) 1928-1931

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tema pembahasan yang berkaitan. Kajian pustaka ini dilakukan untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan topik bahasan didalam penelitian yang akan dilakukan. Beberapa hasil penelitian sebagai kajian pustaka yang dijadikan pendukung dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Buku *Seabad Pers Kebangsaan 1907-2007* yang ditulis oleh Tim Penulis dengan penanggung jawabnya Taufik Rahzen tahun 2007. Isi dalam buku ini banyak memuat Pers, salah satunya Surat Kabar yang diterbitkan dalam rentang waktu tersebut. Dalam buku tersebut terdapat bahasan mengenai Surat Kabar *Persatoean Indonesia* yang ditulis oleh Agung Dwi Hartanto dengan menjelaskan mengenai sejarah berdiri dan hubungannya dengan Partai Nasional Indonesia (PNI) yang dipimpin oleh Soekarno. Penjelasan yang ada di buku tersebut masih belum dipaparkan secara detail mengenai dijadikannya *Persatoean Indonesia* sebagai media pergerakan oleh Partai Nasional Indonesia (PNI). Dalam penelitiannya, Agung menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan Surat Kabar *Persatoean Indonesia* sebagai media pergerakan yang digunakan oleh Partai Nasional Indonesia (PNI) sebagai alat propaganda politik, pendidikan kesadaran kebangsaan, serta sarana komunikasi antara pimpinan Partai Nasional Indonesia (PNI) dengan masyarakat.
2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Hotman Pasaribu dengan judul *PNI: Organisasi Politik Radikal Soekarno Dalam Pergerakan Nasional Indonesia (1927-1931)* tahun 2023. Artikel jurnal ini membahas mengenai sejarah lahirnya Pergerakan Nasional di Indonesia hingga pendirian Partai Nasional Indonesia (PNI) tahun 1927 di Bandung. Partai tersebut didirikan oleh para tokoh Nasionalis, yakni Soekarno, Tjipto Mangoenkoesoemo, Iskaq Tjokrohadisurjo, Sartono, Boediarto Martoatmojo, Soenario, Anwari, dan Samsi Sastrowidagdo.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya keterlibatan *Persatoean Indonesia* terhadap perkembangan Partai Nasional Indonesia (PNI) dengan menjadi media Pergerakan partai.

3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Danil Mahmud Chaniago dan Umi Rusmiani Umairah dengan judul *Sejarah Pers Kolonial Di Indonesia* tahun 2018. Artikel Jurnal ini membahas mengenai Sejarah Pers yang diterbitkan oleh orang Belanda baik untuk kepentingan pemerintahan maupun kepentingan bisnis di Indonesia sejak masa kolonialisme VOC sampai masa Pemerintahan Hindia-Belanda. Secara umum artikel jurnal tersebut hanya membahas mengenai berbagai Pers yang dikelola bukan oleh orang bumiputera dan memberikan gambaran tentang kondisi perkembangan Pers di Hindia-Belanda. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis mengembangkan sejarah Pers dari sisi Pers yang dikelola oleh kaum bumiputera (Pers Nasional) dan secara spesifik bertentangan dengan Pers kolonial. Salah satu Pers Nasional yang jadi topik penelitian ialah Surat kabar *Persatoean Indonesia* sebagai media pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia di masa Pergerakan Nasional.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan tahapan yang ditempuh dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam melakukan Penelitian Sejarah terdapat metodologi penelitian yang dinamakan Metode Penelitian Sejarah (MPS) yang digunakan sebagai pedoman ketika melakukan penelitian sejarah dengan proses pengujian dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang autentik, dapat dipercaya dan usaha rekontruksi menjadi kisah sejarah.¹³

Penulis menggunakan Metode Penelitian Sejarah sebagai proses tahapan penelitian yang digunakan untuk merekontruksi peristiwa sejarah dalam menjawab

¹³ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal.74

pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam metode penelitian sejarah, seperti peristiwa apa yang terjadi? Kapan terjadinya? Dimana terjadinya? Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu? Mengapa peristiwa itu terjadi? Bagaimana proses terjadinya peristiwa itu? Dalam metode penelitian sejarah ini terdapat beberapa tahapan, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.¹⁴

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Heuriskein* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari terlebih dahulu. Arah kegiatan dalam tahapan ini ialah pencarian sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Sumber yang dicari tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, menurut jenisnya terdapat sumber tulisan, sumber lisan dan sumber benda. Adapun menurut tingkatannya terdapat dua sumber yakni sumber primer (kesaksian langsung, sezaman) dan sumber sekunder (tidak sezaman).¹⁵

Penulis melakukan prosedur pencarian sumber melalui studi kepustakaan. Surat Kabar *Persatoean Indonesia* didapatkan dalam website Khasanah Pustaka Nusantara (Khastara) koleksi digital Perpustakaan, Surat Kabar *Nieuwe Haarlemsche Courant* edisi 13 Februari 1931 dan *Haagsche Courant* edisi 30 Juni 1931 didapatkan dalam website Delpher yang memuat Surat kabar, buku, majalah, jurnal berbentuk digital berbahasa Belanda, Foto para pengurus Partai Nasional Indonesia (PNI) saat kongres pertamanya di Surabaya didapatkan dalam website Digital Collection Universitas Leiden. Adapun sumber lainnya didapatkan melalui Artikel Jurnal dan Buku.

a. Sumber Primer

Melalui studi kepustakaan, Penulis telah menemukan sumber primer yang bisa dijadikan sumber penelitian sejarah dalam penelitian ini. Sumber primer yang bisa didapatkan oleh Penulis ialah sumber tulisan berupa Surat Kabar dan Benda/Visual berupa Foto antara rentang waktu 1928 sampai 1931.

¹⁴ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori...*, hal.75

¹⁵ Sulasman, hal.96

1) Sumber Tulisan

- a) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 15 Juli 1928
- b) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 1 Oktober 1928
- c) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 1 November 1928
- d) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 1 Januari 1929
- e) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 15 Mei 1929
- f) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 1 September 1929
- g) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 20 – 30 Januari tahun 1930
- h) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 10 Februari 1930
- i) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 10 Desember 1930
- j) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 30 Maart 1931
- k) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 20 April 1931
- l) Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 10 Mei 1931
- m) Surat Kabar *Nieuwe Haarlemsche Courant* edisi 13 Februari 1931
- n) Surat Kabar *Haagsche Courant* edisi 30 Juni 1931
- o) Surat Kabar *Persatoean* edisi 29 April 1931
- p) Surat Kabar *De Locomotief* edisi 20 Februari 1931
- q) Surat Kabar *De Limburger* edisi 11 Februari 1931

2) Sumber Benda/Visual

- a) Foto Pengurus Partai Nasional Indonesia (PNI) saat Kongres I di Surabaya
- b) Foto Gatot Mangkupadja, Soekarno, Soepradinata dan Maskoen dengan pengadil Landraad.
- c) Gedung Landraad, Indonesia Menggugat
- d) Foto Kongres Pemoefakatan Perhimpoean-perhimpoean Kebangsaan Indonesia di Surakarta.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber dari kesaksian yang melihat peristiwa sejarah secara langsung dan tidak sezaman dengan peristiwa dalam penelitian terkait.¹⁶

1) Artikel Jurnal

- a) Agus Susilo dan Isbandiyah. 2018. "Politik Etis dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia." *Jurnal Historia*, Vol.6, No.2.
- b) Bela Wahyuni dan Irhas Fansuri Mursal. 2022. "Analisis Masa Pergerakan Nasional Indonesia 1908-1942." *Siginjai: Jurnal Sejarah*, Vol.2, No.1, Juni.

2) Buku

- a) Arditya Prayogi. 2023. *Pers dan Pergerakan: Membaca Sikap Politik Surat Kabar Fajar Asia 1927-1930*. Makassar: Mitra Ilmu.
- b) Momon Abdul Rahman, et.al. 2008. *Sumpah Pemuda: Latar Sejarah dan Pengaruhnya bagi Pergerakan Nasional*. Jakarta: Museum Sumpah Pemuda.
- c) Nyak Wali A.T. 1985. *Mr. Sartono: Karya dan Pengabdiannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- d) Sartono Kartodirdjo, et.al. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- e) Sudiyo, et al. 1997. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia: Dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- f) Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2008. Edisi Pemutakhiran. *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda*. Jakarta: Balai Pustaka.

2. Kritik

Kritik merupakan proses penyeleksian sumber dengan tujuan mendapatkan sumber yang faktual, otentis dan ke-orisinalannya terjamin. Proses kritik ini

¹⁶ Sulasman, hal.96.

terbagi menjadi dua macam, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Menurut Notosusanto, dalam buku Metode Penelitian Sejarah karya Sulasman menjelaskan bahwa setiap sumber sejarah pasti memiliki dua aspek. Aspek ekstern dan aspek intern, aspek ekstern berkaitan dengan apakah sumber itu memang sumber sejati yang diperlukan?, sedangkan aspek intern berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan? Oleh karena itu, penulisan sumber-sumber sejarah harus berlandaskan dua sisi penilaian dalam verifikasi sumber, ekstern dan intern.¹⁷

Dalam hal ini kritik sumber yang harus diuji adalah keabsahan mengenai keaslian sumber atau otentisitas yang dilakukan melalui kritik ekstern. Selain itu, perlu diuji juga keabsahan mengenai kesahihan sumber atau kredibilitas yang ditelusuri melalui kritik intern.¹⁸

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern merupakan pengujian keaslian (otentisitas) dari sumber yang telah ditemukan, apakah sumber tersebut valid, asli atau bukan tiruan? Sumber tersebut utuh dalam arti belum berubah, baik bentuk maupun isinya. Selain itu juga berdasarkan latar belakang pengarang dan waktu penulisan.¹⁹ Bila sumber tersebut merupakan dokumen tertulis, harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, ungkapannya, kalimatnya, hurufnya, kata-katanya dan segi penampilan luarnya. Metode kerja otentisitas ini minimal dapat diuji melalui lima pokok pertanyaan, di antaranya;

Pertama, kapan sumber itu dibuat? Peneliti harus menemukan tanggal pembuatan dokumennya. Apabila tidak ditemukan tanggal yang pasti, peneliti memperkirakan mengenai tanggal pembuatannya melalui penetapan tanggal paling awal yang mungkin (*terminus post quem*) dan tanggal paling akhir yang mungkin (*terminus ante quem*). Setelah tanggal tersebut dapat diperkirakan, hubungkan antara tanggal perkiraan dengan materi sumber untuk mengetahui apakah sesuai dengan zaman atau menyalahi zaman (anakronistik).

¹⁷ Sulasman, hal.101-102

¹⁸ Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011) hal.105

¹⁹ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori...*, hal.102

Kedua, di mana sumber itu dibuat? Peneliti harus bisa menelusuri asal-usul dan lokasi pembuatan sumber sehingga dapat menambah yakin keasliannya. Lokasi sumber itu dibuat bisa saja berbeda dengan tempat di mana sumber itu tersimpan/ditemukan. Apabila suatu dokumen tersimpan di tempat-tempat tertentu, seperti di arsip keluarga, Kantor niaga, Kantor pemerintah, atau Perpustakaan, maka penyimpanannya dapat menciptakan pra-anggapan otentisitas sumber.

Ketiga, siapa yang membuat sumber itu? Hal ini memerlukan adanya penyelidikan mengenai kepengarangan. Jadi, setelah diketahui siapa pengarang dari sesuatu dokumen, peneliti harus berusaha kembali untuk melakukan identifikasi terhadap pengarang mengenai sikap, watak, pendidikan, dan sebagainya. Namun, otentisitas (keaslian sumber) akan lebih mudah dibuktikan dari tulisan tangan, tanda tangan, jenis huruf, atau cap jempol. Adapun pengetahuan tentang personalitas, lingkungan, dan kegiatan-kegiatan si pengarang lebih diperlukan dalam bagian kritik intern.

Keempat, dari bahan apa sumber itu dibuat? Untuk hal ini analisis mengenai bahan atau materi yang berlaku dengan zaman tertentu bisa menunjukkan otentisitas (keaslian sumber). Untuk menguji otentisitasnya bisa dengan beberapa pertimbangan, misalnya kertas masih jarang ditemukan sebelum abad XV, percetakan tidak dikenal, potlot masih sulit ditemukan sebelum abad XVI dan kertas (India) baru ada akhir abad XIX.

Kelima, apakah sumber itu dalam bentuk asli? Hal ini pengujian terhadap integritas sumber merupakan suatu hal yang sangat menentukan. Kecacatan sumber bisa saja terjadi dalam bagian-bagian tertentu dalam sebuah dokumen atau keseluruhannya yang disebabkan oleh usaha sengaja untuk memalsukan atau kesalahan yang tidak sengaja. Karena hal tersebut, perlu dilakukannya kritik teks. Perubahan atau pengurangan terhadap teks bisa saja terjadi dalam teks yang telah mengalami penurunan atau penyaduran berkali-kali, sehingga peneliti harus berusaha membandingkannya dengan berbagai *copy* satu sama lain. Dalam banyak hal teks asli dapat direstorasi secara mendekati atau secara

lengkap. Peneliti juga harus berusaha untuk menetapkan *copy*-an mana yang paling dekat dengan yang asli dari aspek waktunya.²⁰

Cara kerja dalam kritik ektern tersebut kemudian diterapkan dalam penelitian yang akan penulis teliti dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan dalam tahapan heuristik, yakni sebagai berikut;

1) Sumber Tulisan

Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 15 Juli 1928. Bagian kepala/kop Surat kabar biasanya memuat tanggal penerbitan Surat, begitu juga dengan Surat kabar *Persatoean Indonesia* ini. Surat kabar tersebut dalam bagian kepala/kop Suratnya memuat tulisan 15 Juli 1928 yang memberikan informasi bahwa Surat kabar ini diterbitkan dalam waktu yang tertera tersebut. Surat kabar yang didapatkan oleh peneliti ini tidak menyalahi zaman dan relevan dengan zaman tersebut dimana penggunaan angka yang tertera sudah banyak digunakan dalam tulisan-tulisan di tahun 1928.

Selain memuat informasi mengenai waktu penerbitan Surat kabar, bagian kepala/kop Surat juga memuat informasi mengenai lokasi pembuatan Surat. Informasi tersebut tertera dalam bagian paling bawah kepala/kop Surat *Persatoean Indonesia* terbitan 15 Juli 1928, yakni di Batavia Pintoe Ketjil 46, Tel. No. 79 Batavia. Penulis mengetahui bahwa hal tersebut merupakan lokasi pembuatannya, karena terdapat kata Batavia sebagai nama tempat yang dalam perkembangannya berubah nama menjadi Jakarta dan terdapat kata Pintoe Ketjil sebagai nama salah satu jalannya.

Surat kabar *Persatoean Indonesia* dibuat dan diterbitkan oleh Hoofdbestuur (HB) atau pengurus besar Partai Nasional Indonesia dengan Soekarno dan Soenarjo sebagai redaksinya. Tapi, untuk percetakannya, dicetak di perusahaan Keng Po, Batavia. Hal tersebut bisa dilihat dalam bagian kepala/kop Surat setelah nama Surat kabarnya dan untuk nama perusahaan percetakannya dibagian pojok bawah kepala/kop Surat.

²⁰ Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian...*, hal.105-107

Soekarno dan Soenarjo merupakan pengurus Partai Nasional Indonesia (PNI) yang memiliki watak pantang menyerah dalam menyuarakan paham Nasionalisme melalui berbagai pendidikan yang telah didapatkannya, sehingga sangat memungkinkan sehingga bisa menulis dalam Surat kabar bahkan mampu menjadi pe-redaksi-nya.

Bahan pembuatan percetakan Surat kabar *Persatoean Indonesia* menggunakan kertas Koran yang dicetak oleh perusahaan Keng Po, hal tersebut relevan dengan tahun tersebut dimana percetakan dan kertasnya sudah banyak masuk ke Hindia-Belanda yang dibawa oleh Pemerintah Belanda. Selain itu, tahun tersebut juga sudah bertebaran Surat kabar lainnya yang sudah terbit seperti *Persatoean* dan *Fadjar Asia* dengan menggunakan kertas Koran dan percetakan sebagai alat/bahannya.

Surat kabar *Persatoean Indonesia* ini didapatkan dalam bentuk asli yang sudah didigitalkan oleh Khasanah Budaya Nusantara (Khastara) yang menyediakan akses terhadap koleksi digital Surat kabar atau majalah langka, foto, gambar dan lain sebagainya dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) yang dikelola oleh pemerintahan Indonesia. Surat kabar yang didapatkan ini terdapat beberapa perubahan, tapi tidak begitu banyak seperti perubahan warna kertas dari warna putih keburam-buraman menjadi putih cerah meskipun masih terdapat bintik-bintik buramnya karena efek dari pengalihan menjadi digital. Selain itu, terdapat beberapa kata yang tertutup karena bekas sobek dan kelupas. Namun, makna dan isinya masih bisa dipahami karena teks yang terlihat utuhnya lebih banyak. Melalui tahapan kritik ekstern tersebut, Surat kabar *Persatoean Indonesia* ini layak digunakan.

2) Sumber Benda/Visual

Foto Pengurus Partai Nasional Indonesia (PNI) saat Kongres I di Surabaya. Informasi pasti mengenai pembuatan foto ini tidak bisa penulis dapatkan, tetapi penulis menemukan konfirmasi perkiraan pemotretan melalui Surat kabar *Persatoean Indonesia* edisi 15 Juli 1928 di lembar kedua. Terdapat foto serupa dengan warna hitam-putih yang dilengkapi

keterangan kongres Partai Nasional Indonesia (PNI) pertama tanggal 27-30 Mei 1928 diatas letak fotonya, sehingga penulis memperkirakan pembuatan foto itu antara tanggal tersebut dan tidak anakronistik karena masa tersebut kamera sudah ada di Hindia-Belanda dengan warna hasil pemotretan yang masih hitam-putih.

Tempat percetakan foto ini belum diketahui secara pasti karena penulis menemukan foto ini di *Southeast Asian & Caribbean Images (KITLV) digital collections* Universitas Leiden yang merupakan tempat koleksi foto, cetakan dan gambar yang telah dikumpulkan oleh *The Royal Netherlands Institute*. Orang yang memotretnya juga tidak diketahui secara jelas karena dalam keterangan foto tersebut baik di KITLV maupun di Surat kabar *Persatoean Indonesia* tidak terdapat nama orang yang memotretnya, hanya terdapat keterangan waktu dan nama-nama pengurusnya. Meskipun begitu, penulis tetap menjadikannya sebagai sumber yang layak karena dikoleksi oleh *digital collection* Universitas Leiden dan dikonfirmasi juga terdapat di Surat kabar *Persatoean Indonesia* edisi 15 Juli 1928.

Selain itu, hasil fotonya juga masih berwarna hitam-putih yang memberikan informasi bahwa bahan yang digunakan adalah kertas foto yang relevan dengan tahun tersebut atau tidak anakronistik. Foto yang didapatkannya pun merupakan peralihan dalam bentuk digital tanpa ada yang dikurangi atau sengaja dihapus, sehingga melalui tahapan kritik esktern tersebut, Foto Pengurus PNI saat Kongres I Partai Nasional Indonesia (PNI) ini layak digunakan.

b. Kritik Intern

Kritik Intern merupakan pengujian keabsahan mengenai kesahihan sumber atau kredibilitas yang menekankan dalam aspek dalam yaitu isi dari sumber. Metode kerja kritik intern ini dilakukan untuk menemukan kesaksian sumber yang dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak berdasarkan berdasarkan beberapa hal, di antaranya;

Pertama, mengidentifikasi isi sumbernya apakah sumber tersebut resmi atau bukan. Apabila dokumen bisa dilihat dalam bagian kepala/kop Surat yang

dibandingkan dengan sumber dokumen lainnya baik yang sama hanya berbeda edisi atau dengan dokumen lain yang berbeda namun dibuat tahun yang sama.

Kedua, peneliti harus mampu menetapkan arti sebenarnya dari kesaksian itu, apa sebenarnya yang ingin dikatakan oleh saksi atau penulis, karena bahasa tidak statis dan selalu berubah sehingga kata itu memiliki dua pengertian yakni arti harfiah dan arti sesungguhnya.

Ketiga, kredibilitas saksi harus ditegakkan dengan menunjukkan kompetensi verasitas (kebenaran) apakah saksi mempunyai kapasitas untuk menyampaikan itu atau tidak dan apakah saksi menyampaikannya dengan jujur atau tidak.²¹ Apabila mampu menunjukkan tiga penyidikan tersebut dengan benar maka sumber tersebut kredibel untuk digunakan sebagai sumber penelitian.

1) Sumber Tulisan

Surat Kabar *Persatoean Indonesia* edisi 15 Juli 1928. Surat kabar *Persatoean Indonesia* yang diterbitkan ini merupakan Surat kabar resmi dari Partai Nasional Indonesia (PNI) karena bagian *Pendahoeloan* menjelaskan bahwa Surat kabar *Persatoean Indonesia* merupakan media yang lahir dari Partai Nasional Indonesia (PNI) dan dijadikan sebagai media pergerakannya yang disampaikan oleh redaksi Surat kabar yaitu Soekarno dan Soenarjo.

Kesaksian yang ditulis dalam Surat kabar tersebut, Soekarno dan Soenarjo bermaksud memberitahu bahwa Surat kabar *Persatoean Indonesia* merupakan organ pergerakan dari Partai Nasional Indonesia (PNI) baik melalui tulisan-tulisan kecil yang disisipkan dalam bagian tertentu seperti dalam bagian bawah nama Surat ada keterangan Surat kabar setengah bulanan untuk menyokong pergerakan nasional Indonesia, maupun dalam artikel-artikel isi dalam Surat kabarnya.

Kredibilitas pembuat tulisan-tulisan dalam Surat kabar tersebut memiliki kompetensi dan kejujuran, karena Soekarno dan Soenarjo serta pengurus Partai Nasional Indonesia (PNI) sedang memperjuangkan paham Nasionalisme untuk menciptakan kesadaran masyarakat terhadap

²¹ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori...*, hal.104

pergerakan nasional yang menjadi salah satu jembatan dalam memperoleh kemerdekaan.

Apabila dikomparasikan dengan konteks waktu tersebut, yakni tahun 1928, Indonesia sedang mengalami peningkatan kesadaran kebangsaan yang ditandai dengan adanya sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Situasinya sama-sama berkaitan dengan kesatuan dalam nasionalisme untuk menyokong pergerakan nasional, sehingga Surat kabar ini kredibel digunakan.

2) Sumber Benda/Visual

Foto Pengurus PNI saat Kongres I Partai Nasional Indonesia (PNI) di Surabaya. Foto ini bisa dibilang resmi karena foto ini juga dikonfirmasi termuat dalam Surat kabar *Persatoean Indonesia* edisi 15 Juli 1928, selain karena didapatkan oleh penulis di *Southeast Asian & Caribbean Images (KITLV) digital collections* Universitas Leiden.

Kesaksian yang muncul dari foto tersebut adalah adanya suatu perkumpulan beberapa orang, diterangkan dalam *digital collections* Universitas Leiden terdapat Samsi, Soekarno dan Iskaq yang paling depan serta dilengkapi dalam Surat kabar *Persatoean Indonesia* bahwa foto tersebut terdapat beberapa perwakilan ada Anwari dari Soerabaya, Boediarto dari Jacarta, Moh. Joesoef dari Soerabaya, Samsi dari Bandoeng, Soekarno dari Bandoeng, Soejoedi dari Mataram, Iskaq dari Bandoeng dan Sartono dari Jacarta. Adapun yang lainnya belum diketahui lebih jelas nama-namanya. Orang-orang tersebut merupakan tokoh Nasionalisme yang berkumpul untuk menyatukan tujuan dan pengaruh Partai Nasional Indonesia (PNI).

Kredibilitas foto ini memiliki kebenaran yang valid sebab keterangan dalam foto yang tertulis *Congres Pertama dari P.N.I di Soerabaya 27-30/5. 1928*. Hal tersebut dikonfirmasi dalam Surat kabar yang sezaman yakni *Persatoean Indonesia* edisi 15 Juli 1928 termuat gambar yang sama dan keterangan waktu pelaksanaan kongres yang sama. Selain itu, bila dikomparasikan dengan foto-foto masa tersebut sangat relevan dan jujur

sebab warna yang dihasilkan oleh foto tersebut hitam-putih, sehingga melalui kritik intern tersebut, foto pengurus Partai Nasional Indonesia (PNI) saat Kongres I di Surabaya kredibel digunakan.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah merupakan tahapan keempat dalam proses penelitian sejarah melalui yang berupa analisis terhadap fakta sejarah yang didapatkan melalui sumber yang telah ditemukan dan di kritik.²²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Komunikasi Massa Model Lasswell (*Lasswell's Communication Model*). Teori ini merupakan teori komunikasi Massa yang dikembangkan oleh Harold D. Lasswell didalam tulisannya yang berjudul *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell menyampaikan bahwa komunikasi bisa berjalan dengan baik melalui lima tahapan, diantaranya: *Who?*, siapa yang menyampaikan komunikasi (komunikator), *Says What?* apa yang disampaikan, *In Which Channel?* Saluran media apa yang digunakan, *To Whom?* Siapa penerima pesan komunikasi (komunikan), *Whit what effect?* apa efek yang ditimbulkan dari pesan komunikasi yang sudah disampaikan.²³ Teori ini dapat digunakan sebagai analisis terhadap komunikasi yang terjadi dalam masyarakat khususnya bidang politik yang mempengaruhi terhadap opini dan pandangan publik.

Melalui pendekatan teori Komunikasi Model Lasswell tersebut, penelitian dengan judul *Kontribusi Surat Kabar Persateoan Indonesia Dalam Pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) 1928-1931* dapat dianalisis melalui lima tahapan dalam jalinan komunikasi dengan masyarakat. Pertama, *who?* Pelaku yang mengirimkan pesan terhadap Massa adalah Partai Nasional Indonesia (PNI). Kedua, *says what?* Pesan yang disampaikan oleh Partai Nasional Indonesia (PNI) adalah ide-ide nasionalisme, kesadaran kebangsaan, perjuangan politik dan kemerdekaan. Ketiga, *in which channel?* Media untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut adalah Surat kabar *Persatoean Indonesia*. Keempat, *to whom?* Pesan-pesan tersebut

²² Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian...*, hal.111

²³ Harold D. Lasswell. "The Structure and Function of Communication In Society." *İletişim Kuram Ve Araştırma Dergisi*, 24 Kış-Bahar 2007, hal.215-228

ditujukan kepada rakyat Indonesia untuk menggalang dukungan dan Massa. Kelima, *with what effect?* Surat kabar *Persatoean Indonesia* yang dipakai sebagai media pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) berpengaruh terhadap pembentukan opini rakyat Indonesia dalam kesadaran kebangsaan dan propaganda politik Partai Nasional Indonesia (PNI) untuk mencapai tujuan partai yaitu kemerdekaan Indonesia.²⁴

Perkembangan Pers dalam bentuk Surat kabar masa Pergerakan Nasional cukup meningkat beriringan dengan berdirinya organisasi-organisasi pergerakan. Pendirian Pers pertama yang dikelola langsung oleh bumiputera dan berbahasa melayu serta menjadi media perjuangan dalam menyuarakan pesan kebangsaan diawali oleh Tirto Adhi Soerjo dengan mendirikan *Medan Prijaji* tahun 1907. Setelah itu memasuki pendirian berbagai organisasi pergerakan yang memiliki corong media massa-nya sendiri, seperti Sarekat Islam dengan Surat kabar *Oetoesan Hindia*, Boedi Oetomo dengan Surat kabar *Poetri Mardika*, Indische Partij dengan Surat kabar *De-Expres*, dan Partai Nasional Indonesia (PNI) dengan Surat kabar *Persatoean Indonesia*.²⁵

Surat kabar *Persatoean Indonesia* memainkan peran yang penting dalam perkembangan pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) yang dipimpin seorang pemuda berusia 27 tahun yakni Soekarno dalam menyebarkan ide nasionalisme, politik dan sebagai penggalangan massa. Surat kabar *Persatoean Indonesia* banyak memuat redaksi yang menggelorakan semangat pemuda dalam perjuangan kemerdekaan sehingga pemerintah Belanda mulai merasa terganggu dengan adanya Surat kabar ini. Semangat persatuan yang dibangun oleh Pemuda bangsa Indonesia semakin meningkat, sehingga dalam Kongres Pemuda II yang dilaksanakan tanggal 28 Oktober 1928 menghasilkan keputusan persatuan. Kongres tersebut juga dihadiri oleh perwakilan Partai Nasional Indonesia (PNI), seperti Mr. Sartono, Mr. Soenarjo dan yang lainnya termasuk utusan Surat kabar *Persatoean Indonesia*.²⁶

²⁴ "Partai Nasional Indonesia: Statuten." *Persatoean Indonesia*. 15 Juli 1928, Blad II, hal.2

²⁵ Taufik Rahzen, *et al. Seabad Pers Kebangsaan 1907-2007*. (Yogyakarta: Boekoe, 2007) hal.1, 83, 104 dan 341

²⁶ Momon Abdul Rahman, *et.al. Sumpah Pemuda: Latar Sejarah dan Pengaruhnya bagi Pergerakan Nasional*. (Jakarta: Museum Sumpah Pemuda, 2008), hal.68-70

Pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Surat kabar *Persatoean Indonesia* yang lantang menyuarakan ide Nasionalisme membuat pemerintah Hindia-Belanda terganggu, sehingga mulai mengawasi pergerakan partai. Tahun 1929 pemerintah Hindia-Belanda melakukan penggeledahan terhadap kantor-kantor Partai Nasional Indonesia (PNI) dan menangkap tokoh-tokohnya. Ada yang dilepaskan kembali, ada juga yang ditahan beberapa lamanya seperti Soekarno dan tokoh-tokoh partai lainnya. Dalam keadaan tersebut Surat kabar *Persatoean Indonesia* sebagai organ pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) tetap melaksanakan tugasnya yang dipimpin oleh Mr. Sartono bersama *Hoofdbestuur* Partai Nasional Indonesia (PNI) lainnya. Kondisi pemimpin partai yang masih ditahan oleh pemerintah Hindia-Belanda membuat pengurus besar Partai Nasional Indonesia (PNI) melakukan Kongres Luar Biasa yang memutuskan bahwa Partai Nasional Indonesia (PNI) sebaiknya dibubarkan saja. Status organ pergerakan Surat kabar *Persatoean Indonesia* dari partainya yang sudah dibubarkan masih tetap menerbitkan Surat kabar. Isinya masih sama dengan terbitan-terbitan sebelumnya, namun nama penerbitan dari *Hoofdbestuur P.N.I* berganti menjadi Njonja Soekarno karena organ partai ini dihadiahkan kepada Isterinya Soekarno sebagai tanda balas atas jasa-jasa Soekarno. Setelah Partai Nasional Indonesia (PNI) dibubarkan, lahirlah dua organisasi baru pecahan dari partai tersebut yakni Partai Indonesia (Partindo) dan Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru). Lahirnya organisasi tersebut berpengaruh terhadap kepemilikan Surat kabar *Persatoean Indonesia* yang kemudian diserahkan kepemilikannya kepada Partai Indonesia (Partindo) yang dipimpin oleh Mr. Sartono tanggal 24 Juni 1931.²⁷

Penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai Surat kabar *Persatoean Indonesia* sebagai media penggerak Partai Nasional Indonesia (PNI) 1928-1931 yang dipimpin oleh Soekarno dan tokoh-tokoh lainnya, guna sebagai informasi untuk mengetahui keberadaan dan partisipasi Surat kabar *Persatoean Indonesia* terhadap perjuangan Kemerdekaan Indonesia.

²⁷ “Berita Pengeoeroes Besar Partai Indonesia: Persatoean Indonesia.” *Persatoean Indonesia*. 24 Juni 1931, hal.149.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam metode penelitian sejarah yakni penyusunan semua uraian yang telah diinterpretasikan dari sumber-sumber yang telah didapatkan secara kronologis/diakronis dan sistematis menjadi tulisan sejarah. Secara etimologis historiografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti menyelidiki tentang gejala alam fisik dan *grafein* yang berarti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian. Secara harfiah dari pengertian tersebut, historiografi bisa diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam dan dalam perkembangannya pengertian tersebut bermakna sebagai usaha mengenai penelitian ilmiah yang cenderung menjurus dalam tindakan manusia masa lampau.²⁸

Dalam tahapan historiografi ini, penulis menuangkan hasil imajinatif atau penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan berdasarkan fakta yang sebenarnya menjadi sebuah karya tulis. Dalam pembahasan ini, Penulis menuliskan gambaran tentang Surat kabar *Persatoean Indonesia* sebagai media pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) tahun 1928-1931.

BAB I Pendahuluan, bab ini Penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Bab ini memberikan seluruh gambaran penelitian sebagai acuan bab-bab berikutnya.

BAB II, Penulis membahas mengenai kondisi politik dan pers masa pergerakan nasional serta berdirinya Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Surat kabar pergerakannya yakni *Persatoean Indonesia*

BAB III, Penulis membahas mengenai partisipasi Surat kabar *Persatoean Indonesia* terhadap propaganda politik, pendidikan kesadaran kebangsaan, sarana komunikasi partai dengan masyarakat dan dampaknya terhadap perjuangan kemerdekaan dalam pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) dari tahun 1928-1931.

²⁸ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal.147-148

BAB IV, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian mengenai Kontribusi Surat Kabar *Persatoean Indonesia* dalam Pergerakan Partai Nasional Indonesia (PNI) 1928-1931

